



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT) DI SENTRA
BAHAN ALAM KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
MUJAHIDIN 1 PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Sary Rahayu
IAIN Pontianak
sarirahayu10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pendekatan BCCT di sentra bahan alam di TK Islam Mujahidin 1 Pontianak sangat membantu dalam pengembangan berbagai aspek anak usia dini. Pada riset ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi. Pemeriksa keabsahan data subyek peneliti yakni triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) Pembelajaran BCCT pada pijakan lingkungan main yang guru lakukan adalah: membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), menyiapkan media, menata ruang bermain anak, menyiapkan laporan perkembangan anak. 2) Pembelajaran BCCT pada pijakan sebelum main, saat anak sudah berada dalam kelas sentra, guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, mengenalkan alat permainan, membuat kelompok dan membuat kesepakatan aturan saat anak bermain. 3) Pembelajaran BCCT pada pijakan saat main, adalah anak bermain pada kelompoknya sesuai sub-tema, guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, guru melihat dan mencatat aktivitas anak, guru juga menstimulus anak dengan bertanya dan lain sebagainya. 4) Pembelajaran BCCT pada pijakan setelah main yakni anak-anak membereskan mainannya, guru melakukan *recalling*, guru menyiapkan anak-anak untuk berbaris dan masuk kembali ke kelas mereka.

Kata Kunci: Pendekatan BCCT, Sentra Bahan Alam.

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak dan pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Mulyasa, 2012: 34). Masa ini merupakan kemampuan tempo untuk meletakkan dasar



pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian.

Melihat pentingnya pendidikan di usia dini maka banyak didirikan lembaga Pra-sekolah. Di Indonesia lembaga pendidikan pra-sekolah mengambil bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tempat Penitipan Anak, Taman Bermain dan lain sebagainya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini sebagai persiapan untuk kelangsungan hidupnya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Widarmi, 2008: 1.16). Dalam lembaga pendidikan ini selanjutnya dikembangkanlah beragam pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Beberapa model pembelajaran tersebut misalnya: pendekatan Model *Montesory*, pendekatan *high/scope* dan termasuk model *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT).

Adapun di Pontianak yang peneliti ketahui hanya terdapat TK yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan BCCT. Pendekatan BCCT dapat dimaknai sebagai proses pembelajarannya yang berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. BCCT ini dikatakan sebagai konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di sentra ini anak belajar sesuai tema dan sentranya. Anak diberikan aturan bermain saat berada dalam sentra sambil guru mendampingi dan mencatat seluruh kegiatan anak. Dan terakhir guru meminta anak membereskan mainannya sekaligus menyuruh mereka menceritakan pengalaman saat berada di sentra.

Sekolah di TK Mujahidin 1 Pontianak, terdapat 6 sentra diantaranya: sentra persiapan, sentra ibadah, sentra bahan alam, sentra seni kreativitas, sentra balok, dan sentra bermain peran. Seperti yang dilakukan di sentra bahan alam, anak sangat antusias dalam bermain. Bahan-bahan dan alat-alat main yang digunakan di sentra bahan alam memungkinkan organ sensorimotor anak bekerja untuk mengenal, mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan atau konsep yang berkaitan dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Seperti *finger painting*, mengayak, mencampur warna, memancing ikan dan lain-lain. Anak juga berkesempatan mengenal sifat benda, memegang, mengenal teksturnya, mengamati serta menemukan pengalaman konkret dengan bahan dan alat tersebut.

Pembelajaran sentra ini pun dilakukan dalam waktu satu minggu satu kali. Artinya dalam satu minggu anak di *rolling* masuk ke kelas sesuai dengan sentranya. Karena dengan menggunakan sentra ini guru hanya membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) satu kali dalam seminggu. Konsep yang dilakukan juga berbeda, ada 3 kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang peneliti observasi saat itu, materi mereka tentang "Mengetahui berat air terhadap benda yang masuk ke dalamnya". Kegiatan yang dilakukan anak seperti memasukkan air dalam botol, meremas air sabun, percobaan telur terapung. Dalam 3 kegiatan ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada anak yang memasukkan air dalam botol, ada juga yang meremas air sabun, lalu yang lainnya anak mencoba telur terapung. Kegiatan ini dilakukan ketika anak sudah bisa dan merasa puas maka anak



bergantian untuk mencoba kegiatan satu ke kegiatan lainnya. Kompetensi anak digali saat melakukan kegiatan tersebut. Seperti rasa ingin tahu mereka, kemandirian mereka dalam melakukannya, serta bertanggung jawab. Ketika sedang melakukan kegiatan guru melihat dan sambil bertanya kepada anak. Bagaimana proses saat melakukannya, apa yang terjadi, dan bagaimana hasilnya. Masing-masing anak ditanya dan banyak juga yang bisa menanggapi dan ada juga anak yang hanya diam saja karena tidak tahu dan ada juga yang sudah asik dengan kegiatannya sendiri.

Adapun kelebihan dari sentra bahan alam ini yaitu anak lebih menyukai bermain sains karena dari sains anak menemukan hal-hal baru yang belum ia dapat. Kegiatan sains ini pun tidak membosankan karena tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Selain belajar tentang dasar-dasar sains, juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan, serta melatih motorik anak, kognitif, sosial dan emosional anak.

Jika dibandingkan pada anak yang belum menggunakan BCCT yakni pada Sentra Bahan Alam, kurangnya penguasaan anak terhadap sains karena pembelajaran sains masih kurang diberikan oleh guru. Anak yang diberi benda yang bersifat abstrak membuat mereka tidak bisa menguasai sains dengan baik. Sebab, anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap lingkungannya. Jadi sangat diperlukan pembelajaran pada anak yang mana anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sains. Bukan hanya pengetahuan yang di berikan guru kepada anak tetapi pengalaman belajar anak juga diperlukan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan untuk pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang menekankan pada sentra bahan alam. Sehingga peneliti tertarik mengkaji "Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Sentra Bahan Alam kelompok A di Taman Kanak-kanak Islam Mujahidin 1 Pontianak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015: 15). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru di TK Islam Mujahidin. Sementara sumber sekundernya adalah kepala TK Islam Mujahidin, dokumen serta informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti ini. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan dalam pijakan lingkungan main di Sentra Bahan Alam

Pelaksanaan kegiatan dalam pijakan lingkungan main sama halnya dengan perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan



pembelajaran yang meliputi mempersiapkan RPPH, mempersiapkan tempat dan alat permainan sesuai tema, memilih jenis permainan, dan mempersiapkan laporan penilaian perkembangan anak. Perencanaan adalah suatu program kegiatan yang akan dikerjakan selama waktu tertentu untuk memenuhi suatu target yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang terarah pada tujuan tertentu.

Langkah awal pembelajaran BCCT adalah pijakan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini meliputi: guru merencanakan kegiatan pembelajaran (membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian), merencanakan dan menyiapkan jenis permainan, menata permainan, menata tempat, menyiapkan cerita sesuai tema, merancang waktu pembelajaran dan merancang laporan perkembangan anak.

Pada saat penelitian dilakukan terlihat guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Seperti membuat RPPH, mempersiapkan tempat dan alat permainan yang sudah terprogram dalam RPPH tersebut, serta telah mempersiapkan laporan penilaian perkembangan anak yang nantinya akan menilai kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak.

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sudah tepat dilakukan di TK Islam Mujahidin dengan melalui wawancara kepada guru kelas yang menyatakan bahwa dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kegiatan yang sudah terprogram seperti RPPH. Agar supaya guru lebih mudah melihat kekurangan dan kelebihan dari suatu pembelajaran.

2. Pelaksanaan kegiatan dalam pijakan pengalaman sebelum main di Sentra Bahan Alam

Pelaksanaan kegiatan sebelum main adalah kegiatan pembukaan dimana guru dan anak duduk membentuk lingkaran, dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan saat akan memulai kegiatan inti. Sebagaimana halnya dengan kegiatan pembukaan pada pembelajaran disekolah yaitu mengucapkan salam, mengajak anak berdo'a sebelum memulai kegiatan, mengabsen kehadiran, menyampaikan tujuan dan tema pembelajaran, melakukan appersepsi dan memberikan motivasi.

Pelaksanaan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan teratur, artinya guru harus memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Hal ini telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru pada saat perencanaan pembelajaran. Sehingga sebelum memulai kegiatan pada saat pelaksanaan di sentra guru perlu menyesuaikan antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan dalam kegiatan sebelum main pendidik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) Memberi salam kepada anak; b) Guru mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak; c) Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran; d) Guru



Mengenalkan kepada anak alat permainan yang akan digunakan; e) Membuat aturan main kepada anak sebelum masuk pada kegiatan inti; f) Serta membuat kelompok bermain agar anak dapat bermain dengan teratur.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada sentra bahan alam, yakni sebelum anak memasuki area sentra anak terlebih dahulu berbaris dengan rapi. Setelah itu anak masuk dan mengucapkan salam kepada gurunya. Hal ini dilakukan supaya anak terbiasa untuk disiplin dan sopan ketika akan memasuki ruangan.

Setelah anak sampai di area, guru mempersilahkan anak untuk duduk. Yang peneliti lihat di sini guru dan anak-anak duduk tidak membentuk lingkaran tetapi guru berada tepat di depan anak-anak. Hal ini membuat anak ada yang duduk di depan dan juga dibelakang, sehingga ada beberapa anak yang tidak fokus ketika gurunya menjelaskan di depan.

Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada anak, berdo'a, menanyakan kabar dan bernyanyi. Kegiatan berikutnya guru menyampaikan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Ini dilakukan supaya anak mengetahui apa yang akan dipelajarinya pada satu hari kegiatan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya guru mengenalkan kepada anak alat permainan yang akan digunakan. Dengan tujuan anak dapat mengetahui cara menggunakan alat tersebut, dengan sisi positif dan negatif ketika anak lakukan alat tersebut dengan benar dan dengan berhati-hati.

Setelah itu guru juga membuat aturan permainan kepada anak dan membuat kelompok bermain supaya anak tidak rebutan dan sabar menunggu giliran. Hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru saat memulai pembelajaran belum kondusif. Sebab saat pelaksanaan kegiatan sebelum main harusnya guru dan anak-anak itu duduk membentuk melingkar di karpet, tetapi yang peneliti lihat itu tidak dilakukan oleh guru dalam membuka pembelajaran. Guru yang berada tepat di depan anak-anak membuat beberapa anak menjadi tidak fokus apalagi yang berada di belakang.

3. Pelaksanaan kegiatan dalam pijakan pengalaman saat main di Sentra Bahan Alam

Kegiatan saat main adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh anak. Manfaat saat bermain ini bagi anak adalah sebagai berikut: a) Berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain; b) Memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan memancing pertanyaan; c) Memberi dukungan dengan pernyataan positif seperti pujian; d) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak; e) Mengembangkan komunikasi yang tepat; f) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru pada saat kegiatan bermain anak, yaitu: Memperhatikan apa yang sedang dilakukan anak, Menanyakan apa yang dilihat anak, Menanyakan apa ingin dilihat anak, Memancing untuk memperluas gagasan anak dan Memberi kesempatan kepada anak untuk berbuat. Pada kegiatan main ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada sentra bahan alam, terlihat guru yang berkeliling menghampiri anak guna melihat apa yang dilakukan anak dan bertanya langsung kepada



anak yang sedang dilakukannya. Dengan guru berkeliling dari satu anak ke anak lainnya, anak merasa diperhatikan. Meskipun terlihat ada beberapa anak yang ketika ditanya oleh gurunya mereka cenderung diam karena tidak tahu apa ingin dijawabnya. Nah dari situ lah guru bisa melihat anak sejauh mana anak paham dengan apa yang ditanya dan apa yang dikerjakannya. Jadi guru harus lebih mengembangkan komunikasi anak dengan mengajak anak berbicara disaat anak main.

4. Pelaksanaan kegiatan dalam pijakan setelah main di Sentra Bahan Alam

Kegiatan setelah main ini dilakukan guru setelah kegiatan akhir yaitu anak duduk membentuk lingkaran guna untuk bertanya kembali kepada anak terhadap apa yang sudah dilakukannya. Manfaat kegiatan pengalaman setelah main ini ialah mendukung kemampuan untuk anak mengingat kembali pengalaman mainnya. Serta membuat konsep apa yang telah ditemukan oleh anak-anak ketika bermain. Setelah itu anak-anak membereskan alat main dan mengembalikannya ke penataan lingkungan main.

Adapun prosedur saat setelah main ialah membereskan alat main dan mengembalikannya ke tempatnya, hal ini dilakukan oleh guru dan anak-anak. Setelah selesai membereskan alat main, guru meminta anak untuk duduk membentuk lingkaran. Pada hasil wawancara yang dilakukan guru mengatakan bahwa perlunya membentuk lingkaran setelah main ialah untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Guru bertanya kembali kepada anak, kira-kira ada timbal balik tidak untuk anak tentang apa yang sudah kami ajarkan hari ini dan memberi tahu kegiatan esok hari kepada anak. Namun pada saat observasi jarang terlihat guru memberikan evaluasi pembelajaran kepada anak, mungkin dikarenakan waktu yang sudah selesai sehingga membuat guru tidak sempat untuk melakukan evaluasi kepada anak. Jadi terlihat kadang guru memberikan evaluasi, kadang juga tidak. Itu dilakukan saat waktu bermain anak telah selesai dan masih ada waktu lagi untuk melakukan evaluasi. Sehingga kurang efektifnya waktu bermain anak dengan waktu untuk melakukan evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) di Sentra Bahan Alam Kelompok A di TK Islam Mujahidin 1 Pontianak Tahun 2021/2022 telah sesuai dengan proses pembelajaran BCCT pada umumnya. Adapun secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran BCCT pada Pijakan Lingkungan Main yang guru lakukan adalah: Membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian), menyiapkan media, menata ruang bermain anak, menyiapkan laporan perkembangan anak.
2. Pembelajaran BCCT pada Pijakan Sebelum Main, Saat anak sudah berada dalam kelas sentra, guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, mengenalkan alat permainan, membuat kelompok dan membuat kesepakatan aturan saat anak bermain.



3. Pembelajaran BCCT pada Pijakan Saat Main, adalah anak bermain pada kelompoknya sesuai Sub-Tema, guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain, guru melihat dan mencatat aktivitas anak, guru juga menstimulus anak dengan bertanya dan lain sebagainya.

Referensi

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Cathy Nutbrown. Peter Clough. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dadan Suryana. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- David Gettman. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Een Y. Haenillah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran AUD*. Yogyakarta: Media Akademi
- Eka Hendry AR, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi LAIN Pontianak*. IAIN Pontianak Press
- Hadari Nawawi. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Harun Rasyid. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Sosial dan Agama*. Pontianak: Fkip Untan
- Imam Musbikin. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta : Laksamana.
- Lexy Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Luluk Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media
- Mukhtar Latif. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nur Hamzah. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) Di Taman Kanak-kanak Islam Mujabidin 1 Pontianak*
- Nur Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia
- Risang Melati. 2012. *Kiat Sukses menjadi Guru Paud yang disukai Anak-anak*. Yogyakarta: Araska
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.



- Sutrisno. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Jogjakarta : Powe Books (IHDINA)
- Yuliani Nurani. Sujiono. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta